

Relevansi Aktivitas Bermain Kartu Huruf Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini

Hilman Mangkuwibawa¹, Yuyun Yulianingsih², Ade Rila Juliani³

^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Cimencrang, Panyileukan, Cimencrang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat, 40292.

Email: hilmanmangkuwibawa.eknows@gmail.com¹,

yuyunyulianingsih@uinsgd.ac.id², rila.juliani0497@gmail.com³

Abstrak

Landasan teori pada penelitian ini berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan yang mana dalam pembelajaran aktivitas bermain kartu huruf sudah sangat efektif untuk digunakan, sejalan dengan peran siswa dalam pelaksanaannya, dimana permainan kartu huruf dapat menarik minat membaca anak. Tetapi dalam realitanya keinginan membaca pada anak dapat dikatakan masih lah rendah di tandai oleh kompetensi anak masih pada kisaran 20%. Karena ketertarikan yang belum terbagi secara merata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan observasi dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Selanjutnya hasil penelitian berada pada kategori sangat baik dalam interval 70-79, dan kategori sangat baik pun mewakili minat membaca pada anak dengan nilai 87,6 dalam interval 80-100. Hubungan antara aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dikategorikan sangat kuat atau sangat tinggi dengan harga korelasi 0,869 dan interval korelasi 0,800 – 1,000. Ativitas bermain kartu huruf pada anak usian dini memiliki peran sebesar 56% dengan 44% lainnya dikarenakan faktor lain.

Kata kunci: aktivitas bermain, kartu huruf, minat membaca

Abstract

The theoretical basis in this study is based on the results that obtained from the field which in learning the activity of playing letter cards has been very effective to use, in line with the role of students in its implementation, where letter card games can attract children's reading interest. But in reality, the desire to read in children can be said to be still low, indicated by the competence of children still in the range of 20%. Due to the unequal distribution of interest. This study uses correlational quantitative methods with observation and documentation as data collection techniques. Furthermore, the results of the study were in the very good category in the 70-79 interval, and the very good category also represented interest in reading in children with a score of 87.6 in the 80-100 interval. The relationship between letter card playing activities and reading interest in early childhood in group B RA Al-Falah, Pangalengan District, Bandung Regency is categorized as very strong or very high with a correlation price of 0.869 and a correlation interval of 0.800 - 1,000. The activity of playing letter cards in early childhood has a role of 56% with the other 44% due to other factors.

Keywords: playing activities, letter cards, reading interest.

Pendahuluan

Pendidikan yakni aktivitas mengarahkan manusia untuk menggali kemampuan yg terdapat dalam dirinya untuk menghadapi kehidupannya kelak baik pada kehidpan di dunia juga akhirat. Pendidikan wajib diberikan sedari kecil, Adapun pernyataan bahwa pendidikan diberikan mulai sedari lahir atau sebaiknya sebelum lahir juga sering disebut prenatal.

Indonesia terbagi 3 jalur pendidikan yakni: jalur pendidikan formal, informal dan nonformal. Selanjutnya pendidikan terbagi empat tingkatan yaitu: pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Berdasarkan pada empat tingkatan pendidikan diatas, pendidikan anak usia dini yang mana merupakan pendidikan prajenjang pendidikan dasar, dikenal juga dengan pendidikan prasekolah.

Berlandaskan UU No 20 Tahun 2003 dalam (Suyadi, 2017: 22) pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pembinaan yang disampaikan pada anak dari

lahir hingga berusia 6 tahun untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik hingga mentalnya sehingga siap mendidik dirinya sendiri melalui pemberian rangsangan secara intensif. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk meningkatkan pola tumbuh kembang anak secara seimbang, sehingga terfokus pada perkembangan seluruh bagian kepribadian anak. Hal ini PAUD berperan sebagai wadah pengembangan potensi dan kepribadian secara menyeluruh pada anak.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam implementasinya lebih mengarah pada kegiatan belajar melalui permainan. Berdasarkan prinsip pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini merupakan belajar melalui bermain (Fauziddin, 2015:6). Masa anak-anak merupakan masa bermain, dalam keseharian anak-anak bermain merupakan aktivitas yang menghabiskan sebagian besar waktunya. Bermain merupakan suatu kegiatan yang menggembirakan, menyenangkan dan menghasilkan kepuasan. Bermain selalu dianggap memberikan kebahagiaan dan tidak pernah dianggap sebagai beban. Bermain dapat menjadi media untuk mengembangkan bakat pada anak.

Bermain dapat diimplementasikan cara meningkatkan kemampuan dan bakat khusus pada anak. Kata bermain dapat berarti suatu aktivitas yang dikerjakan dengan atau tanpa menggunakan alat bantu yang mampu membangkitkan pemahaman, memberi pengalaman, kesenangan, dan merangsang daya pikir pada anak (Hidayat & Aisah, 2015: 194-195). Bermain dapat memperluas segala kemungkinan yang dimiliki seorang anak, mulai dari daya pikir kreatif, cara anak bersosialisasi terhadap lingkungan, pola pikir dan pola komunikasi pada anak tersebut. Pemikiran anak usia dini berbeda jauh dari orang dewasa, anak di usia dini lebih berfikir secara spesifik, sedangkan orang dewasa lebih sering berfikir secara berbelit. Oleh karena itu media yang digunakan untuk pembelajaran pada anak usia dini harus lebih menarik dan realistis. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu huruf yang digunakan sebagai mainan untuk merangsang minat baca anak (Yasniwati, Hidayat, & Puspita, 2016).

Aktivitas bermain kartu huruf menggunakan kartu sebagai media dalam belajar membaca dengan menstimulasi indera penglihatan, merangsang daya ingat dari bentuk alfabet dan gambar yang dilengkapi bacaan berdasarkan arti dari gambar kartu tersebut, (Hasan, 2009: 65). Kartu huruf merupakan kartu alfabet yang dilengkapi ilustrasi, simbol, serta huruf, sehingga dapat menstimulasi juga mengarahkan penggunaannya pada ilustrasi yang memiliki hubungan dengan simbol tersebut (Pangastuti & Hanum, 2017). Aktivitas dengan media kartu huruf nyatanya dapat mempertinggi minat membaca pada anak, karena dalam penggunaannya dapat membuat suasana yang menyenangkan dan menggembirakan pada anak sehingga anak tertarik untuk berlatih membaca. Anak dengan minat membaca memiliki ketertarikan yang tinggi pada aktivitas itu sendiri.

Minat berkaitan dengan sesuatu yang lebih disenangi yang mampu memunculkan ketertarikan pada suatu aktivitas dapat ditunjukkan melalui rasa ingin tahu, serta lebih memperhatikan aktivitas tanpa paksaan orang lain, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri & diikuti dengan penuh kebahagiaan. Motivasi bersumber dari minat seseorang sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Kegiatan yang menimbulkan minat pastinya dapat dilakukan dengan hati yang senang tanpa paksaan pihak lain, (Idris & Ramdani, 2014: 9). Pendapat Tampubolon (Ikawati, 2013), minat dapat diartikan pada keseimbangan antara kemauan bercampur dengan keinginan yang mampu berkembang dengan adanya motivasi. Minat membaca tak lain adalah hasrat keinginan manusia dalam hal ini usia dini pada bacaan yang menstimulasi kemampuan membaca, diiringi kegiatan membaca sumber bacaan yang ia minati.

Membaca tak lain merupakan aktivitas untuk mencari pemahaman dengan menelusuri kemudian memahami serta mengeksplorasi simbol yang ada di dalam media bacaan. Rangkaian alfabet dari berbagai media bacaan maupun tulisan pendek di dinding dapat diartikan sebagai simbol bacaan, begitupun gambar. Peranan aktivitas membaca berada pada posisi paling penting dalam

pembelajaran dan merupakan media utama dalam mempertajam pengetahuan begitupun pada anak. Kemampuan membaca yang baik pada anak biasanya sejalan dengan kemampuan anak tersebut dalam keterbukaan terhadap pola pikir, intuisi, hingga cara anak berinteraksi dengan lingkungannya. Masa kini anak di hadapkan dengan banyak kata-kata baru dan simbol sedari dini. Anak akan cenderung mencari tahu untuk memahami makna dari simbol baru tersebut. Minat dapat diekspresikan dengan pernyataan yang menunjukkan anak cenderung menyukai sesuatu dibandingkan dengan hal selain itu, juga dapat di ekspresikan dengan mengikuti suatu kegiatan.

Metodologi

Penelitian kuantitatif di implementasikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, selanjutnya dikaji sebagai proses penarikan kesimpulan. Pendekatan sebagian besar dalam penelitian ini memanfaatkan angka, baik dalam proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga hasil yang didapat. Selanjutnya metode korelasi digunakan untuk menyajikan bentuk data dengan format angka. Kemudian analisis statistik digunakan untuk memproses data dengan tujuan agar hipotesis dari penelitian dapat langsung diuji.

Data primer yang merupakan hasil pengumpulan langsung digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan pada kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik observasi dan dokumentasi diimplementasikan untuk mengumpulkan data dengan proses mengamati aktivitas sehari-hari di dalam kelas. Observasi merupakan teknik mengumpulkan fakta yang dijadikan data tentang beberapa gejala dengan mencatat langsung fakta di lapangan dengan pengamatan indera dengan menggunakan teknik dalam rentan waktu tertentu. Kemudian observasi dilakukan pada kegiatan bermain kartu huruf pada kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Hasil dari Teknik pengamatan kemudian dihitung dengan Teknik korelasi yang

bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan antara aktivitas bermain kartu huruf terhadap minat membaca pada anak usia dini di RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan melalui uji validitas data berdasarkan instrument sebelumnya.

Teknik analisis data korelasi digunakan dalam penelitian ini, karena dalam aplikasinya teknik ini menggunakan tolak ukur koefisiensi hubungan dan pengaruh dari 2 variabel (Hayati, 2013: 91). Maka kedua tolak ukur diimplementasikan sebagai pengukur seberapa besar pengaruh maupun hubungan Variabel Y terhadap Variabel X. Variabel Y mewakili minat baca pada anak usia dini, dan variabel X mewakili aktivitas bermain kartu huruf. Jika telah terkumpul data kemudian proses penilaian data dapat dilakukan lalu perlu dibuat juga aspek penilaian sebagai tolak ukur aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini. Aspek penilaian pada penelitian ini yakni menggunakan aspek empat tahap berkembang pada anak, diantaranya: BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik) dengan masing-masing aspek bernilai 1 - 4.

Tabel 1. Skala skor soal instrumen variabel X dan Y

Kriteria	Skor
BB (belum berkembang)	1
MB (mulai berkembang)	2
BSH (berkembang sesuai harapan)	3
BSB (berkembang sangat baik)	4

(Kemendikbud, 2015:5)

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian aktivitas bermain kartu huruf pada anak kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dapat dikategorikan baik. Sejalan dengan hasil Analisa parsial dengan ditunjukkan melalui rata-rata perolehan nilai berkisar pada 74,87. Hasil tersebut jika diamati pada table skala penilaian, berada pada diantara 70-79 yang terkesan baik. Kemudian hasil perhitungan seperti terlampir, dihasilkan mean = 75,38; median = 74,02; modus = 71,33; standar deviasi = 7,33; nilai chi kuadrat (χ^2) hitung = 21,08; dan chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 dengan db = 2 pada rtaraf signifikansi 5% karena (χ^2) hitung = 21,08 > (χ^2) tabel = 5,991 yang mana dapat diartikan data dari aktivitas bermain kartu huruf berdistribusi tidak normal.

Table 2. Ukuran-ukuran Tendensi Sentral dan Standar Deviasi pada Distribusi Data Variabel X

No	Jenis Ukuran	Nilai
1.	Tendensi Sentral	
	Mean (X)	75,38
	Median (Me)	74,02
	Modus (Mo)	71,33
2.	Standar Deviasi (SD)	7,33

Hasil diatas sejalan dengan pernyataan dimana anak berusia 5 tahun telah mampu mengetahui dan membuat huruf, Bower (dalam Musfiroh, 2008: 79). Menurut Bronson dalam Musfiroh (2008: 79) mengemukakan dimana anak berusia 5 tahun dapat juga menikmati aktivitas membaca dengan mengeja. Secara bahasa, anak dapat memahami nama dari setiap benda serta kata mewakili simbol

dari objek, yang artinya anak telah paham makna dari kata kata. Tetapi dalam pernyataan Ratnawati (dalam Siswanto & Lestari, 2012: 108), kartu huruf yang digunakan dalam permainan, dapat lebih memberi rangsangan pada anak agar simbol huruf dapat lebih cepat dikenali, merangsang minat anak agar dapat bereksplorasi untuk mencari istilah-istilah baru. Perhatian siswa lebih terpicu dengan mudah saat proses belajar membaca dengan media kartu huruf. Kartu huruf juga merangsang jiwa kreatif para siswa.



Gambar 1. Media Kartu huruf

Kemudian dari hasil penelitian minat membaca pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung dapat dikategorikan sangat baik. Sejalan dengan hasil Analisa parsial yang ditunjukkan melalui perolehan nilai sebesar 87,6. Jika merujuk pada table kualifikasi penilaian nilai tersebut berada di antara 80-100 dengan kesan sangat baik. Dengan perolehan mean = 83,35; median = 83,45; modus = 83,65; standar deviasi = 3,65; nilai chi kuadrat (χ^2) hitung = 32,15; dan chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5% karena (χ^2) hitung = 32,15 > (χ^2) tabel = 5,991 yang mana perolehan data minat membaca pada anak usia dini berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Ukuran-ukuran Tendensi Sentral dan Standar Deviasi pada Distribusi Data Variabel Y

No	Jenis Ukuran	Nilai
1.	Tendensi Sentral	
	Mean (\bar{X})	83,35
	Median (Me)	83,45
	Modus (Mo)	83,65
1.	Standar Deviasi (SD)	3,65

Hasil tersebut berbanding lurus dengan pernyataan, minat ialah ketertarikan akan suatu aktivitas dengan ditandai keinginan untuk centering memperhatikan aktivitas tersebut tanpa paksaan dari pihak lain yang dikemukakan oleh Idris & Ramdani (2014:9). Motivasi yang berasal dari minat yang membuatnya berpengaruh besar akan akan aktivitas yang dijalani seseorang. Aktivitas yang menimbulkan minat seseorang bahkan cenderung dilakukan dengan keralaan. Adapun kompetensi dasar membaca pada anak usia 4-6 tahun ialah mendengarkan dan berkomunikasi. Secara verbal, memiliki kumpulan kata serta memahami perlambangan dari simbol-simbol guna mempersiapkan dirinya dalam membaca dan menulis (Depdiknas:2004). Standar Kompetensi diatas lebih spesifik dikemas dalam bentuk membaca permulaan dengan menggunakan media permainan kartu huruf atau kartu kata bergambar.



Gambar 2. Aktivitas Bermain Kartu Huruf

Adanya keterkaitan yang cukup tinggi antara aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini di Kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung didapat dari hasil pengujian hipotesis. Hasil tersebut dibuktikan terbukti dari hasil pengujian melalui Teknik koefisien korelasi *spearman rank* dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,896. Hasil tersebut berada dalam nilai nilai korelasi 0,800 - 1,000 dan dapat di kategorikan sangat tinggi. Dimana dapat diartikan bahwa aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini di Kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung sangat tinggi. Kemudian hasil uji signifikansi korelasi dengan t test menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 7,813 dan taraf signifikansi 5% dengan $db = 15$ sebesar 2,131. Karena $t_{hitung} = 7,813 > t_{tabel} = 2,131$, maka dapat diartikan hipotesis H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini. Selanjutnya didapati indeks efisiensi berada pada 51%, dan terakhir 49% sisanya terpengaruh oleh faktor diluar penelitian ini.

Sejalan dengan pernyataan dimana anak akan tertarik pada permainan dengan pengenalan huruf dan rangkaiannya secara utuh yang dikemukakan oleh Widyastuti (2017:103). Permainan ini mampu menghasilkan dasar aktivitas belajar membaca. Kesiapan anak untuk bermain ditunjukkan dari sikap yang mulai memperhatikan dan mulai merasa tertarik saat guru memperlihatkan huruf dan kata dalam media bacaan dan saat anak tertarik memperhatikan namanya dalam bentuk tulisan atau huruf awal namanya. Dari huruf tersebut anak dapat lebih melatih kesatarannya sehingga dapat lebih mengenali suatu hal diantara bentuk huruf-huruf. Aktivitas bermain ini dirancang dengan tujuan agar anak cepat mampu membaca yang kemudian menghasilkan minat membaca pada anak.

Kemudian dalam Siswanto & Lestari (2012:13) Montessori mengemukakan media ajar dapat di buat dari bahan yang berada di sekitar lingkungan .sebagai sarana untuk mengajarkan membaca pada anak. Kartu huruf dengan bahan

papan kayu dan kertas tebal yang kemudian di tuliskan huruf adalah hasil karya Montesorri dan setiap hurufnya dibuat dengan ampelas dari kertas dengan tekstur kasar. Dengan begitu huruf yang ada dapat menghasilkan bunyi saat anak merabanya yang tak lain bertujuan untuk menstimulasi kepekaan anak terhadap bentuk huruf, kartu bergambar untuk menstimulasi kepekaan anak terhadap bentuk huruf, kartu bergambar yang di sortir menjadi beberapa jenis kata pun menjadi media belajar yang menstimulasi ketertarikan pada anak.

Penutup

Berdasarkan perolehan data melalui Analisa hubungan dari aktivitas bermain kartu huruf (variabel X) dengan minat membaca pada anak usia dini (variabel Y), kemudian disimpulkan : 1) Realitas aktivitas bermain kartu huruf di kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung berada pada kategori baik. 2) Realitas minat membaca pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Falah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung berada pada kategori sangat baik. 3) Hubungan antara aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji signifikansi lebih besar dari harga t_{tabel} maka artinya H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil yang didapat, terdapat beberapa saran dan masukan yang dirasa akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang erat kaitannya dengan penelitian ini, antara lain: 1) diharapkan orangtua maupun guru dapat berkreasi untuk membuat versi kartu huruf yang lebih variatif yang mampu memunculkan minat pada anak untuk membaca. 2) Dari hasil penelitian didapati bahwa rasa ketertarikan anak usia dini pada aktivitas membaca berada dalam kategori sangat baik, maka perlu adanya tindak lanjut yang sejalan dari berbagai pihak dalam hal ini guru dan orangtua yang dituntut lebih kreatif dalam memilih dan membuat media pembelajaran guna memfasilitasi anak dalam memenuhi ketertarikannya

agar kebutuhan anak dapat terpenuhi secara optimal. 3) Dari penelitian ini didapatkan hasil dimana adanya keterkaitan yang tinggi antara aktivitas bermain kartu huruf dengan minat membaca pada anak usia dini. Maka diharapkan aktivitas bermain kartu huruf dapat terus dilakukan dengan pembinaan secara terus menerus dan diimplementasikan secara lanjut agar minat membaca pada anak dapat terus meningkat. 4) Bagi pihak yang tertarik untuk mengimplmentasikan variabel yang sama diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Fauziddin, M. (2015). *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2009). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hayati, T. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV.Insan Mandiri.
- Helmawati. (2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Hidayat, H., & Aisah, S. (2015). *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*. Bandung: Arfino Raya.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2014). *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Ikawati, E. (2013). Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. *Logaritma*, 5.
- Kemendikbud. (2015). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Peminnaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Musfiroh, T. (2008). *Memilih, Menyusun, dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood*

Islamic Education , 55.

Siswanto, I., & Lestari, S. (2012). *Panduan bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Suyadi. (2017). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Widyastuti, A. (2017). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Yasniwati, Hidayat, H., & Puspita, A. (2016). Implementasi Metode Pembelajaran Kartu Huruf Melalui Lagu dan Permainan Abjad dalam Upaya Pengembangan Bahasa yang Menyenangkan di TK/RA. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 99.